

BAB III

METODE DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan penulis dalam membuat karya tulis tugas akhir adalah metode studi kepustakaan. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan berupa kegiatan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari kumpulan buku, PSAK 19 tahun 2014, karya ilmiah, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penulisan karya tulis yang sedang dilakukan.

Penulis juga telah mengumpulkan dokumen yang digunakan berupa informasi perusahaan yang dapat diperoleh melalui website resmi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Penulis mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, catatan atas laporan keuangan, dan dokumen profil perusahaan PT Garudafood tahun 2020.

3.2 Gambaran Umum PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3.2.1 Profil Perusahaan

Berdasarkan profil perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2020. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 1958 merupakan perusahaan produsen tepung tapioka dengan nama awal PT Tudung. PT Tudung terletak di Pati, provinsi

Jawa Tengah. Pada tahun 1994, PT Tudung menjual produk konsumen dengan merek Garuda pada produk kacang kulit, yang lebih dikenal konsumen sebagai Kacang Garuda.

Untuk mengembangkan aktivitas usaha di sektor makanan dan minuman dan mengembangkan platform distribusi ke seluruh Indonesia, PT Garudafood mendapatkan dukungan dari entitas anak perusahaan yaitu PT Sinar Niaga Sejahtera (SNS), yang terletak di Gresik, provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1997, perusahaan memperluas bisnis dengan menjajaki bisnis biskuit. Pada tahun 1998 PT Garudafood mengakuisisi PT Triteguh Manunggal Sejati dan meluncurkan produk minuman. Saat ini PT Garudafood memiliki lima produk yaitu Chocolatos, Clevo, Kacang Garuda, Gery, dan Leo.

PT Garudafood memiliki fokus dalam mengelola mutu produk-produk yang dihasilkannya. Hal tersebut dapat dibuktikan perusahaan dengan memperoleh sertifikat halal dan ISO 22000: *Food Safety Management System*. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha PT Garudafood kepada penduduk Indonesia dalam mengenalkan produk-produk unggulan mereka yang sesuai dengan permintaan konsumen. Perusahaan dapat menanamkan budaya inovasi setiap karyawannya sehingga menjadi salah satu faktor keberhasilan perusahaan sebagai perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Penghargaan skala nasional juga turut didapatkan oleh perusahaan ini yang membuktikan bahwa PT Garudafood merupakan salah satu perusahaan terbaik di bidang makanan dan minuman. Pada tahun 2005 sampai 2011 berturut-turut PT Garudafood mendapatkan posisi ketiga dalam *Indonesian Most Admired Company*

(IMAC). PT Garudafood kini akhirnya resmi menjadi perusahaan go public pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GOOD.

3.2.2 Visi dan Misi

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mempunyai visi yaitu memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif. Guna mencapai visi tersebut perusahaan mempunyai misi yaitu membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

3.2.3 Proses Bisnis

Gambaran umum proses bisnis dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan

PT Garudafood memiliki dua jenis produk unggulan yang diproduksi, yaitu produk makanan ringan dan minuman olahan susu. Jenis dari produk makanan ringan antara lain Kacang Garuda, Chocolatos, Gery, dan Leo. Jenis dari produk olahan susu antara lain Clevo dan Prochiz.

2. Peredaran produk

a. Skala Nasional

Jalur peredaran distribusi produk dalam skala nasional dilakukan oleh PT Sinar Niaga Sejahtera yang berfokus penyebaran seluruh Indonesia. Jalur peredaran tersebut terdiri dari *Modern Trade* dan *General Trade*. Dalam pemasaran produk, PT Sinar Niaga Sejahtera mempunyai sistem informasi yang memadai dari tahap pemesanan hingga tahap pemasokan.

b. Skala Internasional

Untuk memperluas ekspansi produk, PT Garudafood juga memasarkan hingga ke luar negeri. Tidak heran produk yang dihasilkan perusahaan ini dapat dijumpai di luar negeri. Terdapat lima region sebagai tujuan ekspor dari PT Garudafood, antara lain region Asia, Timur Tengah, Australia, Eropa, Amerika Utara, dan Afrika.

3.3 Pembahasan Hasil

3.3.1 Definisi dan Klasifikasi Aset Tak Berwujud PT Garudafood

Berdasarkan informasi catatan atas laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 yang diolah oleh penulis, definisi dari aset tak berwujud perusahaan merupakan aset non moneter yang teridentifikasi tidak memiliki wujud fisik. Definisi tersebut telah sesuai dengan teori menurut Kieso (2010), *“Intangible asset are defined as identifiable non-monetary asset than cannot be seen, touched or physically measured”*. Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasi PT Garudafood, perusahaan mengklasifikasikan aset tak berwujud sebagai aset tidak lancar atau non-current assets dikarenakan aset tersebut dinilai mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode. Definisi dan klasifikasi aset tak berwujud perusahaan telah sesuai dengan pendefinisian yang terdapat pada PSAK 19.

Aset tak berwujud PT Garudafood diklasifikasikan menjadi dua yaitu, yang timbul karena kombinasi bisnis dan selain kombinasi bisnis. Aset tak berwujud yang timbul karena adanya kombinasi bisnis yaitu goodwill. Goodwill diperoleh dari kelebihan biaya atas nilai wajar dari aset yang dibeli perusahaan. Sedangkan contoh dari aset tak berwujud selain kombinasi bisnis antara lain paten, merek

dagang, pengembangan sistem, dan perangkat lunak. Biaya perolehan atas aset tersebut juga termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan. Kebijakan perusahaan dalam mengklasifikasikan aset tak berwujud berupa biaya perolehan telah sesuai berdasarkan teori Kieso (2010) dan PSAK 19.

3.3.2 Pengakuan Aset Tak Berwujud PT Garudafood

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengakui aset tak berwujud berupa goodwill sesuai dengan harga perolehan yang merupakan selisih dari imbalan yang dialihkan pada tanggal akuisisi. Sedangkan untuk aset tak berwujud selain goodwill, perusahaan mengakui biaya perolehan paten, merek dagang, pengembangan sistem, dan perangkat lunak. Biaya tersebut juga termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan. Biaya perolehan telah sesuai dengan kriteria pengakuan aset tak berwujud. Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria tersebut bahwa aset-aset tersebut merupakan suatu aset non moneter dan tidak memiliki wujud fisik. Pada Tabel III.1 dapat dilihat rincian atas aset tak berwujud perusahaan beserta jumlahnya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020.

Pengakuan aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis atau goodwill dapat dilihat dari tabel III.1 pada tahun 2019 senilai Rp0 atau belum terdapat aset yang diakui dan pada tahun 2020 senilai Rp753.986.807.446 di neraca perusahaan. Pengakuan aset tak berwujud selain goodwill pada tabel III.1 tahun 2019 senilai Rp70.414.383.500 dan pada tahun 2020 senilai Rp64.932.320.084 yang terdapat pada neraca perusahaan.

Tabel III.1 Rincian Aset Tak Berwujud PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Aset Tak Berwujud	2019 (Dalam Rupiah)	2020 (Dalam Rupiah)
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	69.522.737.165	62.109.470.089
Goodwill	-	753.986.807.446
Total	70.414.383.500	818.919.127.530

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diolah

penulis

Menurut penulis pengakuan aset tak berwujud perusahaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK 19. Kesesuaian tersebut terbukti karena aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan telah memenuhi klasifikasi serta kriteria pengakuan aset tak berwujud. Kriteria pertama adalah diakuinya sebagai aset hanya jika peristiwa tersebut memiliki kemungkinan besar bahwa perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa mendatang. Kriteria kedua perusahaan harus menggunakan asumsi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan dalam estimasi manajemen atas peraturan yang berlaku sepanjang masa manfaat aset tak berwujud tersebut. Kriteria ketiga yaitu perolehan dari aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehannya dan dapat diukur secara andal.

3.3.3 Pengukuran Aset Tak Berwujud PT Garudafood

Berdasarkan data yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020, perusahaan mengukur aset tak berwujud dengan menghitung biaya perolehan aset tersebut dahulu. Lalu biaya perolehan tersebut akan dikapitalisasi ke dalam aset tak berwujud perusahaan.

Biaya perolehan menurut kebijakan perusahaan juga termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan kegiatan operasional perusahaan serta biaya langsung untuk membawa aset ke lokasi yang perusahaan inginkan. Biaya perolehan diukur pada nilai wajar yang diberikan perusahaan untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal dilakukan, kebijakan perusahaan dalam menilai aset tak berwujud sebesar biaya perolehan aset serta biaya yang dikeluarkan hingga aset siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dikurangi akumulasi amortisasi aset tak berwujud selama estimasi masa manfaatnya.

Berdasarkan PSAK 19 paragraf 72, menjelaskan bahwa terdapat dua metode yang diperbolehkan dalam melakukan pengukuran aset tak berwujud perusahaan. Dua metode tersebut antara lain metode biaya dan metode revaluasi. PT Garudafood dalam melakukan proses bisnisnya menggunakan pengukuran aset tak berwujud dengan metode biaya. Penjelasan tersebut tercantum pada catatan atas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh PT Garudafood, perusahaan melakukan pengukuran dengan menilai sebesar biaya perolehan aset tak berwujud dikurangi dengan akumulasi amortisasi selama masa manfaat dari aset tersebut. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan, PT Garudafood dalam melakukan pengukuran aset tak berwujud telah mengukur sesuai ketentuan yang diatur dalam PSAK 19.

3.3.4 Amortisasi Aset Tak Berwujud PT Garudafood

Kebijakan PT Garudafood mengelompokkan aset tak berwujud yang dimilikinya ke dalam aset tidak lancar (*non-current assets*), yang berarti aset tak

berwujud tersebut memiliki estimasi masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Manajemen perusahaan menentukan dan menelaah kembali perkiraan masa manfaat aset tak berwujud setiap akhir tahun. Hal tersebut diharapkan laporan yang dibuat perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. PT Garudafood melakukan amortisasi terhadap biaya perolehan aset tak berwujudnya, yang nantinya beban amortisasi akan diakui pada laporan laba rugi.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020, biaya perolehan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dikurangi akumulasi amortisasi dengan estimasi masa manfaat yang ditetapkan oleh kebijakan perusahaan. Biaya perolehan terdiri dari hak paten (merk dagang) dan lisensi piranti lunak. Amortisasi yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus selama tiga (3) sampai dua puluh (20) tahun. Metode garis lurus sangat umum digunakan oleh banyak perusahaan karena mudah dipahami dan memiliki banyak kelebihan. Metode ini merupakan cara terbaik dalam mengalokasikan biaya pada kondisi normal serta sejalan dengan penggunaan aset tersebut.

Penulis dapat mengambil kesimpulan, PT Garudafood dalam melakukan amortisasi aset tak berwujud telah sesuai ketentuan yang diatur dalam PSAK 19. Menurut PSAK 19 paragraf 104 bahwa metode amortisasi aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode. Jika masa manfaat aset tersebut diperkirakan berbeda secara signifikan maka periode amortisasi dapat disesuaikan. Data rincian untuk amortisasi aset tak berwujud PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk untuk tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Gambar III.1

Berdasarkan data yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada Gambar III.1 pada tahun 2019 nilai nominal biaya perolehan aset tak berwujud yang bernilai Rp72.345.587.160 serta akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus yang bernilai Rp42.616.614.822. Sehingga tercatat nilai akhir dari aset tak berwujud perusahaan tercatat Rp29.728.972.338. Pada tahun 2020 nilai nominal biaya perolehan aset tak berwujud yang bernilai Rp64.932.320.084 serta akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus yang bernilai Rp42.665.141.254. Sehingga tercatat nilai akhir dari aset tak berwujud perusahaan tercatat Rp22.267.178.830.

Gambar III.1 Rincian Amortisasi Aset Tak Berwujud PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

14. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Akun ini terdiri dari:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan			
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	69.522.737.165	6.364.003.579	62.109.470.089
Sub-total	72.345.587.160	13.777.270.655	64.932.320.084
Akumulasi amortisasi			
Hak paten dan merek dagang	2.122.850.006	700.000.000	2.822.850.006
Lisensi piranti lunak	40.493.764.816	5.832.734.992	39.842.291.248
Sub-total	42.616.614.822	6.484.208.560	42.665.141.254
Nilai Tercatat	29.728.972.338		22.267.178.830

14. INTANGIBLE ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan			
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	67.591.533.505	2.774.819.216	69.522.737.165
Sub-total	70.414.383.500	2.774.819.216	72.345.587.160
Akumulasi amortisasi			
Hak paten dan merek dagang	1.422.850.006	700.000.000	2.122.850.006
Lisensi piranti lunak	34.938.026.068	6.399.354.304	40.493.764.816
Sub-total	36.360.876.074	7.099.354.304	42.616.614.822
Nilai Tercatat	34.053.507.426		29.728.972.338

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019			
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan			
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	67.591.533.505	2.774.819.216	69.522.737.165
Sub-total	70.414.383.500	2.774.819.216	72.345.587.160
Akumulasi amortisasi			
Hak paten dan merek dagang	1.422.850.006	700.000.000	2.122.850.006
Lisensi piranti lunak	34.938.026.068	6.399.354.304	40.493.764.816
Sub-total	36.360.876.074	7.099.354.304	42.616.614.822
Nilai Tercatat	34.053.507.426		29.728.972.338

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

3.3.5 Penyajian & Pengungkapan Aset Tak Berwujud PT Garudafood

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasi (neraca) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020, perusahaan mengklasifikasikan aset tak berwujud baik berupa goodwill serta selain goodwill ke dalam kelompok aset tidak lancar atau *non-current assets*. Nominal yang tercatat merupakan jumlah bersih dari aset tak berwujud yang disajikan dalam neraca PT Garudafood. Nominal tersebut tercatat sebesar biaya perolehan aset tak berwujud dikurangi akumulasi amortisasinya. Rincian dari masing-masing aset tak berwujud selain goodwill berupa biaya perolehan hak paten (merk dagang) serta lisensi piranti lunak beserta rincian akumulasi amortisasinya telah disajikan oleh PT Garudafood dalam catatan atas laporan keuangan nomor 14 seperti pada gambar III.2.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan (CALK) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 seperti pada Gambar III.2, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa aset tak berwujud perusahaan terdiri dari biaya perolehan hak paten (merk dagang) dan lisensi piranti lunak. Pada CALK tersebut perusahaan memberikan informasi terkait nilai saldo awal (*beginning balance*), penambahan pada tahun berjalan (*additions*), pengurangan pada tahun berjalan (*deductions*), dan nilai saldo akhir (*ending balance*) serta akumulasi amortisasi aset tak berwujud perusahaan.

Gambar III.2 Catatan atas Laporan Keuangan Nomor 14 PT Garudafood
Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

14. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Akun ini terdiri dari:

14. INTANGIBLE ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	69.522.737.165	6.364.003.579	13.777.270.655	62.109.470.089
Sub-total	72.345.587.160	6.364.003.579	13.777.270.655	64.932.320.084
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.122.850.006	700.000.000	-	2.822.850.006
Lisensi piranti lunak	40.493.764.816	5.832.734.992	6.484.208.560	39.842.291.248
Sub-total	42.616.614.822	6.532.734.992	6.484.208.560	42.665.141.254
Nilai Tercatat	29.728.972.338			Net Carrying Amount

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	67.591.533.505	2.774.819.216	843.615.556	69.522.737.165
Sub-total	70.414.383.500	2.774.819.216	843.615.556	72.345.587.160
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	1.422.850.006	700.000.000	-	2.122.850.006
Lisensi piranti lunak	34.938.026.068	6.399.354.304	843.615.556	40.493.764.816
Sub-total	36.360.876.074	7.099.354.304	843.615.556	42.616.614.822
Nilai Tercatat	34.053.507.426			Net Carrying Amount

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Pada tahun 2019 dan 2020 PT Garudafood melakukan penyajian penambahan aset tak berwujud ke dalam aktivitas investasi sebagai aset tak berwujud pada laporan arus kas konsolidasi. Rincian dari laporan arus kas perusahaan dapat dilihat pada Gambar III.3. Pada 31 Desember 2019 tercatat pengeluaran kas untuk memperoleh aset tak berwujud senilai Rp2.774.819.216. Pada 31 Desember 2020 tercatat pengeluaran kas untuk memperoleh aset tak berwujud senilai Rp6.364.003.579.

Gambar III.3 Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi PT Garudafood Putra Putri
Jaya Tbk Tahun 2020

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	24.719.536.801	12	14.168.920.137	Proceeds from sale of fixed assets	
Penerimaan dari penjualan penyertaan saham	-	11	1.000	Proceeds from sale of investments in shares of stock	
Perolehan saham entitas anak	(982.082.391.174)	1d,11	-	Acquisition of shares of a subsidiary	
Perolehan aset tetap	(415.207.107.832)	12	(426.894.611.675)	Acquisition of fixed assets	
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(28.943.294.970)		(282.946.451.875)	Advance payment for purchase of fixed assets	
Perolehan saham entitas asosiasi	(16.025.819.595)	1d,11	(1.571.560.103)	Acquisition of shares of associates	
Perolehan aset takberwujud	(6.364.003.579)	13	(2.774.819.216)	Acquisition of intangible assets	
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.423.903.080.349)		(700.018.521.732)	Net cash used in investing activities	

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Selain itu untuk beban amortisasi aset tak berwujud akan dilaporkan pada kelompok beban operasi dalam laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan data CALK PT Garudafood pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 yang dapat dilihat pada Gambar III.4, beban amortisasi yang dibebankan oleh perusahaan masing-masing senilai Rp7.099.354.304 dan Rp6.532.734.992.

Gambar III.4 Rincian Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud PT
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Amortisasi	Amortization	
Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:	Amortization expenses were charged to operations as part of the following:	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Beban pabrikasi	5.199.024	6.311.872
Beban penjualan (Catatan 31)	2.131.625.040	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	4.395.910.928	7.093.042.432
Total	6.532.734.992	7.099.354.304

Manufacturing overhead
Selling expenses (Note 31)
General and administrative expenses
(Note 32)

Total

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Pada catatan atas laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk poin nomor 2.k, perusahaan juga memberikan informasi terkait kebijakan akuntansi aset

tak berwujud. Hal tersebut diungkapkan PT Garudafood dalam CALK perusahaan poin nomor 2.k yang dapat dilihat pada Gambar III.5 berikut.

Gambar III.5 Catatan atas Laporan Keuangan Nomor 2.k PT Garudafood

Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa paten, merk dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 (tiga) sampai 20 (dua puluh) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sumber : Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2020

Secara umum PT Garudafood dalam melakukan penyajian dan pengungkapan atas akuntansi aset tak berwujud dalam laporan keuangannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PSAK 19. Hal tersebut berdasarkan tinjauan penulis dalam laporan keuangan PT Garudafood tahun 2020 telah mengungkapkan :

- a. pengakuan aset tak berwujud saat diperoleh perusahaan;
- b. metode amortisasi yang digunakan perusahaan;
- c. estimasi umur atau masa manfaat atas aset tak berwujud;
- d. deskripsi mengenai metode kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan yaitu menggunakan metode biaya;
- e. rekonsiliasi atas total bruto aset tak berwujud, penambahan, pengurangan serta akumulasi amortisasinya.